

Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di sekolah dasar gugus I kecamatan pagaran kabupaten tapanuli utara tahun 2025/2026

Lerita Situmorang^{1*}, Andar G. Pasaribu², Wolter P. Silalahi³

^{1,2,3}Program studi magister pendidikan agama kristen program pascasarjana

Institut agama kristen negeri tarutung

*Corresponding Author e-mail: situmorangerita95@gmail.com

Abstract: This study aims to determine 1) the influence of the Principal's Democratic Leadership Style on elementary school teacher performance in Pagaran District, North Tapanuli Regency; 2) the influence of Work Motivation on Elementary School Teacher Performance in Pagaran District, North Tapanuli; and 3) the simultaneous influence of the Principal's Democratic Leadership Style and Work Motivation on Elementary School Teacher Performance in Pagaran District, North Tapanuli. This study used a quantitative survey method. The population was 50 elementary school teachers in Pagaran District, North Tapanuli. The sample consisted of the entire population, 50 people. Data were collected with a closed questionnaire consisting of 20 statement items for variable Y (Teacher Performance), and 20 statement items for variable X1 (Democratic Leadership Style of the Principal) and 20 statement items to measure X2 (Work Motivation) so that the total was 60 statement items. Before being used on real respondents, the instrument was first tested on 30 teachers in Pagaran District. The results of the instrument trial showed that all questionnaire items were valid and reliable. Data analysis techniques were carried out using descriptive analysis, variable categorization and parametric statistical analysis with simple and multiple linear regression equation tests, determination coefficient tests, t-tests and F-tests. The results of the data analysis show that: 1) There is a partial influence of the Principal's Democratic Leadership Style on the Performance of Elementary School Teachers in Pagaran District, North Tapanuli Regency of 16.9% and a fairly strong correlation value of 0.411 with a regression equation of $Y = 37.818 + 0.396X1$ and $t \text{ count} = 3.119 > t \text{ table } (n-2 = 48) = 2.021$; 2) There is a partial influence of Work Motivation on Elementary School Teacher Performance in Pagaran District, North Tapanuli Regency of 36.2% and a strong correlation value of 0.602 with a regression equation of $Y = 27.395 + 0.577X2$ $t_{hitung} = 5.217 > t \text{ tabel } (n-2 = 48) = 2.021$ and 3) There is a simultaneous influence of Democratic Leadership Style of School Principal and Work Motivation on Teacher Performance in elementary schools in Pagaran District, North Tapanuli Regency of 44.2% and a strong correlation value of 0.665 with a regression equation of $Y = 15.707 + 0.280X1 + 0.515X2$ and $F_{hitung} = 18.590 > F \text{ tabel } (n-2 = 48) = 3.23$. Thus, it is concluded that the research hypothesis is accepted.

Keywords: Principal's Democratic Leadership Style, Work Motivation, Teacher Performance

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar kecamatan pagaran kabupaten tapanuli utara; 2) pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru sd kecamatan pagaran tapanuli utara; dan 3) pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja guru sd kecamatan pagaran tapanuli utara. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan jenis survei. Populasi adalah guru SD Kecamatan Pagaran Tapanuli Utara sebanyak 50 orang. Sample penelitian adalah seluruh populasi yaitu sebanyak 50 orang. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 20 item pernyataan untuk variabel Y (Kinerja Guru), dan 20 item pernyataan untuk variabel variabel X1 (Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) dan 20 butir pernyataan untuk mengukur X2 (Motivasi Kerja) sehingga total menjadi 60 butir pernyataan. Sebelum digunakan pada responden yang sesungguhnya, instrumen terlebih dahulu diujicobakan kepada 30 orang Guru SD Gugus II Kecamatan Pagaran. Hasil uji coba instrumen, semua butir angket valid dan reliabel. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, kategorisasi variabel dan analisis statistik parametrik dengan uji persamaan regresi linear sederhana dan berganda, uji koefisien determinasi, uji-t dan uji-F. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah secara parsial terhadap kinerja guru SD Gugus I di Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 16,9% dan nilai korelasi cukup kuat sebesar 0.411 dengan persamaan regresi $Y = 37,818 + 0,396X1$ dan $t_{hitung} = 3,119 > t_{tabel} (n-2 = 48) = 2,021$; 2) Terdapat pengaruh motivasi kerja secara parsial terhadap kinerja guru SD Gugus I di Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 36,2% dan nilai korelasi kuat sebesar 0.602 dengan persamaan regresi $Y = 27,395 + 0,577X2$ $t_{hitung} = 5,217 > t_{tabel} (n-2 = 48) = 2,021$ dan 3) Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja guru di di sekolah dasar Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 44,2% dan nilai korelasi kuat sebesar 0.665 dengan persamaan regresi $Y = 15,707 + 0,280X1 + 0,515X2$ dan $F_{hitung} = 18,590 > F_{tabel} (n-2 = 48) = 3,23$. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Kinerja Guru

How to Cite: Lerita Situmorang, Andar G. Pasaribu, Wolter P. Silalahi, (2026). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di sekolah dasar gugus I kecamatan pagaran kabupaten tapanuli utara tahun 2025/2026. *Journal Transformation of Mandalika*, E-ISSN: 2745-5882, P-ISSN: 2962-2956 , 4(8), 175-181. 28<https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4issIpp973-985>



<https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4issIpp963-985>

Copyright ©2026, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



PENDAHULUAAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, kualitas pendidikan yang baik sangat bergantung pada faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kualitas pendidikan adalah kinerja guru. Guru memiliki peran yang sangat vital dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif bagi siswa serta berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Adapun yang menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas Pendidikan di Indonesia adalah karena rendahnya kualitas guru. Rendahnya kualitas guru dapat dilihat dari hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 sampai 2021 bahwa sekitar 81% guru tidak mencapai nilai minimum sesuai analisa data Kemdikbud (2022). Hasil UKG tersebut memperlihatkan bahwa kapasitas dan kuantitas tenaga pengajar yang tidak kompeten akan berdampak pada kualitas pendidik.

Rendahnya kualitas Pendidikan juga dipengaruhi oleh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam melaksanakan pengelolaan sekolah. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kepemimpinan memiliki peranan yang sangat penting. Pemimpin lembaga pendidikan menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Masduki (2023) menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan tolok ukur keberhasilan mutu sekolah karena mampu mengatur dan mempengaruhi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya harus dimulai dari kepemimpinan yang efektif di lembaga pendidikan. Sebagai kepala sekolah yang memiliki posisi pemimpin dalam organisasi sekolah hendaknya memiliki bekal kemampuan, keahlian dan keterampilan yang mumpuni. Menurut Thohirin, A., Faizin, A., & Afifah, L. (2024: 993-995) Kepala Sekolah harus memiliki pengetahuan, keterampilan kepemimpinan, serta kemampuan memberikan arahan, motivasi, dan inspirasi kepada guru dan staf agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa sebagai pemimpin sekolah harus mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi serta memotivasi bawahannya untuk meningkatkan kinerja yang lebih optimal. Keberhasilan organisasi sekolah bukan hanya ditentukan oleh pemimpinnya saja tetapi juga dapat didukung dengan memberdayakan sumber daya manusia yang ada, karena kolaborasi dan kerjasama yang baik akan mampu saling mendukung kelebihan dan kekurangan yang satu dengan yang lainnya. Rorimpadey (2020:39) menjelaskan bahwa pemimpin adalah orang yang memiliki kelebihan, sehingga dia memiliki kekuasaan dan kewibawaan untuk menggerakkan bawahan, juga mendapatkan pengakuan serta dukungan dari bawahannya sehingga dapat menggerakkan bawahan dalam mencapai pencapaian tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah setiap upaya seseorang mempengaruhi perilaku seseorang dalam perilaku kelompok. Upaya perilaku ini untuk mencapai tujuan perorangan, tujuan tersebut mungkin bersamaan atau mungkin pula berbeda dengan tujuan organisasi. Purwanto (2019:65) mengemukakan bahwa seorang kepala sekolah yang diangkat memiliki kepribadian yang baik, jujur, bertanggungjawab, dan sesuai dengan kepemimpinan yang dipegangnya. Pemahaman kepala sekolah terhadap sumber daya kepemimpinan dan aturan kepemimpinan berpengaruh kepada praktik kepemimpinan tersebut, sehingga disarankan melakukan investigasi lanjutan untuk mengetahui jenis kepemimpinan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan kemampuan kepala sekolah.

Dalam Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terdapat teori tipologi/tipe kepemimpinan yaitu suatu ilmu yang diyakini oleh seorang pemimpin yang meliputi: persepsi, nilai, sikap, perilaku dan gaya pemimpin dalam memimpin dan mempengaruhi anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu (Jahari dan Rusdiana, 2020). Selanjutnya menurut karwati dan Priansa (2013:40) gaya kepemimpinan yang paling luas dikenal adalah gaya Otokrasi, Demokratis dan *Laiss Faire*.

Kepemimpinan demokratis atau yang paling sering dikenal kepemimpinan partisipatif, merupakan suatu model kepemimpinan dengan cara pemimpin mampu memahami perannya sebagai bagian dari kelompok. Pemimpin ini bersifat terbuka dan memberi kesempatan kepada bawahannya untuk turut serta dalam pengambilan Keputusan. Pemimpin demokratis senantiasa bersedia menerima dan menghargai saran, pendapat dan nasehat dari staf dan bawahan melalui forum musyawarah guna mencapai mufakat. Pendekatan ini memberikan peluang kepada setiap anggota untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif. Menyadari betapa pentingnya peningkatan mutu sekolah yang dapat dilihat dari indikator, mutu masukan, mutu proses, mutu sumber daya manusia, mutu fasilitas, mutu manajemen, dan biaya, maka perlu mendukung kemampuan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah.

Menurut Sasmita, Muharam, & Laihad (2025) bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian mereka menunjukkan bahwa motivasi kerja menjadi salah satu faktor dominan yang menentukan peningkatan kinerja guru di sekolah. Motivasi kerja guru berkaitan dengan dorongan atau keinginan yang timbul dalam diri guru untuk melakukan tugas dan pekerjaan mereka dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggungjawab. Motivasi yang tinggi dapat mempengaruhi semangat kerja guru yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran

dan hasil belajar siswa. Motivasi kerja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti penghargaan, kondisi kerja, hubungan interpersonal ditempat kerja, dan dukungan dari atasan (Frederick Herzberg 1959:113-130).

Motivasi Guru di Sekolah Dasar Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara masih belum sesuai dengan yang diharapkan dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai tenaga pendidik. Berdasarkan Survey awal peneliti pada bulan desember 2025 bahwa masih terdapat guru yang menunjukkan ketidaksiplinan, seperti tidak hadir atau terlambat tanpa pemberitahuan kepada guru piket atau rekan kerja. Untuk mengatasi hal ini sekolah menerapkan sistem teguran dan sanksi bagi guru yang melanggar aturan kehadiran. Efektivitas pengelolaan guru dan staf di sekolah dasar kecamatan Pagaran belum mencapai potensi maksimal, terutama dalam aspek motivasi, manajemen kerja, dan kepastian kesesuaian pengajaran dengan standar yang ditetapkan. Terdapat hubungan erat antara motivasi kerja dengan kinerja guru, dimana motivasi tinggi umumnya berkorelasi dengan kinerja guru tinggi dan sebaliknya. Selain itu kinerja juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi kompetensi, motivasi, pendidikan, tingkat penghasilan, ketersediaan sumber daya pendukung, Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, lingkungan kerja sekolah, dukungan orangtua peserta didik, teknologi, inovasi pembelajaran dan beban tugas administrasi.

Motivasi kerja guru merupakan sesuatu yang sangat penting, karena dapat menunjang kelancaran pelaksanaan tugas sebagai pendidik. Oleh sebab itu pemimpin pemimpin harus senantiasa berupaya meningkatkan motivasi kerja guru serta harus memiliki kemampuan dalam memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan motivasi.

Hasil penelitian Dias et al., (2021) menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Dengan demikian bahwa motivasi guru yang tinggi mampu memberikan kinerja yang optimal yang dibuktikan dengan adanya kualitas proses belajar mengajar di sekolah.. Dedikasi guru sekolah dasar patut diapresiasi namun terdapat indikasi penurunan motivasi kerja yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya sistem penghargaan yang memadai, dukungan kepemimpinan yang terbatas, serta minimnya akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional guru. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Barima, H., & Meylani, R. S. (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan, motivasi, dan kompensasi memiliki pengaruh terhadap kinerja dan semangat kerja guru. Minimnya pelatihan serta kompensasi yang tidak memadai dapat menyebabkan rendahnya motivasi kerja guru.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara peneliti dengan guru sekolah dasar bernama Frans Lumbantoruan dan Desnauli Sihombing sebagai tenaga pendidik di sekolah dasar bahwa terdapat beberapa guru yang belum menyiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap ketika tahun akademik sudah mulai berjalan. Seharusnya sebagai seorang guru perangkat pembelajaran sudah dipersiapkan untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Hal ini juga berdampak pada hasil kinerja guru yang belum optimal.

Seorang guru harus mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya sehingga guru akan lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, meskipun motivasi tidak akan selalu dalam kondisi yang optimal namun bersifat fluktuatif atau berubah sesuai keadaan sekitar, namun motivasi kerja yang tinggi harus dimiliki oleh guru. Keberagaman motivasi kerja yang menjadi salah satu hal yang diyakini mampu memberikan dampak terhadap kinerja seseorang. Oleh karenanya penting bagi setiap guru untuk membangun serta menumbuhkan motivasi secara berkelanjutan pada dirinya sendiri. Menurunnya kinerja guru di sekolah dasar kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara tidak hanya dipengaruhi oleh kurangnya motivasi para guru dalam bekerja namun juga dipengaruhi oleh kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian di Sekolah Dasar Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara dengan judul “ Pengaruh Gaya Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:15) bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Data yang digunakan berupa angka yang diperoleh melalui metode pengumpulan data berupa angket/ kuesioner, yang kemudian dianalisis secara statistik untuk memberikan gambaran tentang keadaan objek penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Data Penelitian

I. Uji Prasyarat Analisis (Uji Asumsi Klasik)

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis atau uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji dan uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik statistik parametrik atau non parametrik.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji normalitas variabel yang diteliti, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel/data penelitian lebih besar 50 orang. Dasar pengambilan keputusan dari analisis ini apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas sebagai berikut:

- Apabila nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Apabila nilai Sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Untuk memperoleh sebaran data yang normal dari setiap variabel penelitian dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS 27.0.2.0. dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan (Asymp. Sig) > 0.05. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari output SPSS 27.0.20 seperti pada tabel 4-5 berikut ini:

Tabel 4-I Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Guru (Y)	.083	50	.200 [*]	.986	50	.832
Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X1)	.086	50	.200 [*]	.978	50	.478
Motivasi Kerja (X2)	.107	50	.200 [*]	.970	50	.230
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa untuk Y (Kinerja Guru) nilai Sig adalah sebesar 0.832 > 0,05. Hasil uji ini menunjukkan bahwa data variabel Y (Kinerja Guru) berdistribusi normal, Demikian juga dengan variabel X₁ (Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) nilai Sig adalah 0.478 > 0,05 maka data variabel X₁ (Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) tersebut berdistribusi normal sedangkan pada variabel X₂ (Motivasi Kerja) nilai Sig adalah 0,230 > 0,05, maka data variabel X₂ (Motivasi Kerja) juga berdistribusi normal. Dengan demikian uji normalitas sebagai parsyarat analisis regresi linear dapat terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak dan berguna untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel X terhadap setiap variabel X₂ dan X terhadap Y yang hendak diuji. Uji linearitas dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic Versi 27.0.0.0*. Hasil uji linearitas di dapat dari Deviation from Linearity dengan nilai signifikansi alpha yang digunakan 0,05.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Deviation from Linearity > 0,05 : Maka dikatakan hubungan antar variabel adalah Linear

Deviation from Linearity < 0,05 : Maka dikatakan hubungan antar variabel adalah Tidak Linear

Jika hasil uji menunjukkan bahwa hubungan antara variabel adalah linear, maka kita dapat yakin menggunakan model regresi linear. Jika hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tidak linear, maka kita perlu mempertimbangkan model regresi non-linear atau transformasi data agar model yang dihasilkan lebih sesuai dengan data.

a) Uji Linearitas Variabel X₁ dengan Y

Hasil uji linearitas variabel X₁ (Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) dengan Y (Kinerja Guru) menggunakan IBM SPSS 27.0.0.0 ditunjukkan pada tabel 4-6 berikut:

Tabel 4-2 Hasil Uji Linearitas Variabel X₁ dengan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru (Y) * Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X1)	Between Groups	(Combined)	1717.787	20	85.889	1.931	.052
		Linearity	506.914	1	506.914	11.397	.002
		Deviation from Linearity	1210.873	19	63.730	1.433	.187
	Within Groups		1289.833	29	44.477		
	Total		3007.620	49			

Dari tabel diatas dapat dilihat untuk hasil uji linearitas variabel X₁ dengan Y, Signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,187 > dari 0,05, maka dikatakan bahwa variabel X₁ (Gaya

Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) linear dengan variabel Y (Kinerja Guru).

b) Uji Linearitas Variabel X₂ dengan Y

Hasil uji linearitas variabel X₂ (Motivasi Kerja) dengan Y (Kinerja Guru).menggunakan IBM SPSS 27.0.0.0 ditunjukkan pada tabel 4-7 berikut:

Tabel 4-3 Hasil Uji Linearitas Variabel X₂ dengan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru (Y) * Motivasi Kerja (X ₂)	Between Groups	(Combined)	1824.620	25	72.985	1.481	.170
		Linearity	1088.400	1	1088.400	22.081	.000
		Deviation from Linearity	736.220	24	30.676	.622	.874
	Within Groups		1183.000	24	49.292		
	Total		3007.620	49			

Dari tabel diatas dapat dilihat untuk uji linearitas Variabel X₂ dengan Y, *Deviation from Linearity* sebesar 0,874 > dari 0,05, maka dikatakan bahwa variabel X₂ (Motivasi Kerja) linear dengan variabel Y (Kinerja Guru).

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*, Jika *VIF* < 10 dan *Tolerance* > 0.1, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika *VIF* > 10 dan *Tolerance* < 0.1, maka terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 27.0.0.0. Hasil uji tersebut dilihat pada tabel 4-8 berikut:

Tabel 4-4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.707	7.374		2.130	.038		
	Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X ₁)	.280	.108	.290	2.592	.013	.949	1.053
	Motivasi Kerja (X ₂)	.515	.107	.536	4.795	.000	.949	1.053

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF 1.053 < 10, dan tolerance 0.949 > 0.01 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga dapat memenuhi persyaratan uji regresi linear berganda.

2. Uji Hipotesis

Setelah semua uji persyaratan analisis regresi linear terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Uji hipotesis dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 27.0.2.0 dan melihat output yang dihasilkan yaitu persamaan regresi, nilai korelasi, nilai koefisien determinasi, nilai t_{hitung} dan nilai F_{hitung} (Simultan).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah secara parsial terhadap Kinerja Guru di SD Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Terdapat pengaruh Motivasi Kerja secara parsial terhadap Kinerja Guru di SD Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara.
3. Terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja secara simultan terhadap Kinerja Guru di SD Gugus I Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara.

a. Uji Regresi Linear

Menurut Sugiyono (2018:307) Regresi linear digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen mempengaruhi naik turunnya variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel Y dan variabel X yaitu dengan menggunakan rumus $Y = a_1 + b_1X_1$ dan $Y = a_2 + b_2X_2$

Analisis Regresi Linear dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 27.0.0.0 dengan ringkasan sebagai berikut:

1) Regresi Linier Sederhana untuk Variabel X_1 terhadap Y

Hasil uji regresi linear sederhana variabel X_1 (Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) terhadap Variabel Y (Kinerja Guru) dapat dilihat pada tabel 4-9 berikut:

Tabel 4-5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X_1 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.818	6.949		5.442	.000
	Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X_1)	.396	.127	.411	3.119	.003

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan tabel di atas diketahui persamaan regresi linier sederhana antara variabel X_1 (Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) dengan variabel Y (Kinerja Guru) dapat ditulis: $Y = 37.818 + 0.396X_1$. Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 37.818, maka untuk setiap penambahan variabel X_1 (Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) dalam satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Kinerja Guru) sebesar 0,396 dari variabel X_1 (Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah). Dan jika variabel X_1 (Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) bernilai 0, variabel Y (Kinerja Guru) bernilai 37.818.

2) Regresi Linier Sederhana untuk Variabel X_2 terhadap Y

Hasil uji regresi linear sederhana variabel X_2 (Motivasi Kerja) terhadap Y (Kinerja Guru) dapat dilihat pada tabel 4-10 berikut:

Tabel 4-6 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X_2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.395	6.173		4.438	.000
	Motivasi Kerja (X_2)	.577	.111	.602	5.217	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Selanjutnya dari tabel diatas diketahui bahwa persamaan regresi antara variabel X_2 (Motivasi Kerja) terhadap Y (Kinerja Guru) dapat ditulis: $Y = 27,395 + 0,577X_2$. Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 27,395 maka setiap penambahan variabel X_2 (Motivasi Kerja) dalam satu satuan unit, akan terjadi penambahan variabel Y (Kinerja Guru) sebesar 0,577 dari variabel X_2 (Motivasi Kerja). Dan jika variabel X_2 (Motivasi Kerja) bernilai 0, variabel Y (Kinerja Guru) bernilai 27,395.

3) Regresi Linier Berganda untuk Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Hasil uji regresi linear berganda variabel X_1 (Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) dan variabel X_2 (Motivasi Kerja) terhadap Y (Kinerja Guru) dapat dilihat pada tabel 4-11 berikut:

Tabel 4-7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
I	(Constant)	15.707	7.374		2.130
	Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X1)	.280	.108	.290	2.592
	Motivasi Kerja (X2)	.515	.107	.536	4.795
a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)					

Dari tabel diatas diketahui bahwa persamaan regresi berganda antara variabel X₁ (Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) dan variabel X₂ (Motivasi Kerja) terhadap Y (Kinerja Guru) dapat ditulis: $Y = 15,707 + 0,280X_1 + 0,515X_2$. Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa jika variabel X₁ (Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) dan variabel X₂ (Motivasi Kerja) dalam keadaan nol, maka variabel Y (Kinerja Guru) bernilai 15,707. Persamaan diatas juga berarti dalam keadaan konstanta 15,707 maka variabel Y akan bertambah satu satuan unit, apabila terjadi penambahan sebesar 0,280 dari variabel X₁ (Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) dan 0,515 dari variabel X₂ (Motivasi Kerja) secara bersama-sama.

b. Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

Uji korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang menunjukkan seberapa kuat dan besar pengaruh perubahan atau variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi-variabel independen dalam persentase. Fungsi koefisien determinasi adalah untuk melihat seberapa besar persentase tingkat pengaruh variabel dependen secara parsial maupun secara bersama-sama.

Interpretasi nilai korelasi (R) adalah sebagai berikut:

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- 0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah
- 0,25 – 0,5 : Korelasi cukup
- 0,5 – 0,75 : Korelasi kuat
- 0,75 – 0,99 : Korelasi sangat kuat
- 1 : Korelasi hubungan sempurna positif
- -1 : Korelasi hubungan sempurna negatif

Mencari harga koefisien determinasi dapat dilakukan dengan rumus $Kd = R^2 \times 100\%$ tetapi dalam hal ini uji koefisien determinasi dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 27.0.2.0*.

1) Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi Variabel X₁ dengan Y

Hasil uji koefisien determinasi variabel X₁ (Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) dengan variabel Y (Kinerja Guru) dapat dilihat pada tabel 4-12 berikut:

Tabel 4-8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel X₁ dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
I	.411 ^a	.169	.151	7.218
a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X ₁)				

Dari tabel di atas diketahui besarnya nilai korelasi (R) variabel X₁ (Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) dengan variabel Y (Kinerja Guru) 0.411. Hal ini berarti ada hubungan yang positif dan cukup kuat antar variabel X₁ (Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) dengan variabel Y (Kinerja Guru). Dari tabel diatas juga tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi adalah (R^2) sebesar 0,169 x100% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X₁ (Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) dengan variabel Y (Kinerja Guru) sebesar 16.9%, sedangkan sisanya 83,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

2) Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi Variabel X₂ dengan Y

Hasil uji koefisien determinasi variabel X₂ (Motivasi Kerja) terhadap variabel Y (Kinerja Guru) dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4-9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel X_2 dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 ^a	.362	.349	6.323
a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja (X_2)				

Dari tabel di atas diketahui besarnya nilai korelasi (R) X_2 (Motivasi Kerja) dengan variabel Y (Kinerja Guru) adalah 0,602. Hal ini berarti ada hubungan yang positif dan kuat antara variabel X_2 (Motivasi Kerja) dengan variabel Y (Kinerja Guru). Dari tabel di atas juga tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi adalah (R_{square}) sebesar 0,382x100% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh X_2 (Motivasi Kerja) dengan variabel Y (Kinerja Guru) sebesar 38,2%, sedangkan sisanya 61,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

3) Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi Variabel X_1 dan X_2 dengan Y

Hasil uji koefisien determinasi variabel X_1 (Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) dan variabel X_2 (Motivasi Kerja) terhadap variabel Y (Kinerja Guru) secara bersama-sama dapat dilihat pada tabel 4-14 berikut:

Tabel 4-10 Hasil Uji Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.442	.418	5.977
a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja (X_2), Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X_1)				

Dari tabel di atas diketahui besarnya nilai korelasi (R) variabel X_1 (Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) dan variabel X_2 (Motivasi Kerja) terhadap variabel Y (Kinerja Guru) secara bersama-sama adalah sebesar 0,665. Hal ini berarti ada hubungan yang positif dan kuat antara variabel X_1 (Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) dan variabel X_2 (Motivasi Kerja) terhadap variabel Y (Kinerja Guru) secara bersama-sama. Dari tabel di atas juga tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi adalah (R_{square}) sebesar 0,442x100% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X_1 (Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) dan variabel X_2 (Motivasi Kerja) terhadap variabel Y (Kinerja Guru) secara bersama-sama sebesar 44,2%, sedangkan sisanya 45,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Uji-t (Uji Pengaruh secara Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-t dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 27.2.0.0*

Kriteria untuk menguji hipotesis jika:

- $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka Hipotesis diterima (H_a) artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.
- $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan $> \alpha = 0,05$, maka Hipotesis diolak (H_0) artinya variabel bebas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

I) Uji -t Variabel X_1 terhadap Y

Hasil uji-t variabel X_1 (Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) terhadap variabel Y (Kinerja Guru) dapat dilihat pada tabel 4-15 berikut:

Tabel 4-11 Hasil Uji -t Variabel X_1 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	37.818	6.949		5.442
	Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X_1)	.396	.127	.411	3.119
a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)					

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji-t variabel X_1 (X_1 (Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) terhadap variabel Y (Kinerja Guru) adalah sebesar $0,003 < \alpha = 0,05$, dan $t_{hitung}=3,119 > t_{tabel (n-2 = 48)} = 2,021$, sehingga hipotesis 1 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel X_1 berpengaruh positif terhadap variabel Y secara parsial, artinya terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah secara parsial terhadap Kinerja Guru di SD Gugus I Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara.

2) Uji -t Variabel X_2 terhadap Y

Hasil uji-t variabel variabel X_2 (Motivasi Kerja) terhadap variabel Y (Kinerja Guru) dapat dilihat pada tabel 4-16 berikut:

Tabel 4-12 Hasil Uji -t Variabel X_2 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	27.395	6.173		4.438
	Motivasi Kerja (X_2)	.577	.111	.602	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji-t X_2 (Motivasi Kerja) terhadap variabel Y (Kinerja Guru) adalah sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, dan $t_{hitung}= 5.217 > t_{tabel (n-2 = 48)} = 2,021$ sehingga hipotesis 2 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel X_2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y secara parsial artinya terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja secara parsial terhadap Kinerja Guru di SD Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara.

d. Uji-F (Uji Pengaruh secara Simultan)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau simultan. Uji-F ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 27.0.2.0.

Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi (0,05), yang dapat disimpulkan dengan:

- Hipotesis diterima jika nilai probabilitas F (signifikansi F) $< \alpha$ (0,05) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.
- Hipotesis ditolak jika nilai probabilitas F (signifikansi F) $> \alpha$ (0,05) atau $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

Hasil uji-F atau uji pengaruh variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap Y secara simultan dapat dilihat pada tabel 4-17

berikut:

Tabel 4-13 Hasil uji-F Variabel Bebas X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	1328.399	2	664.199	.000 ^b
	Residual	1679.221	47	35.728	
	Total	3007.620	49		

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja (X_2), Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X_1)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk uji-F, X_1 dan X_2 terhadap Y secara simultan adalah sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dan $F_{hitung}= 18,590 > F_{tabel (k-1, n-k; 2,48)} = 3,23$ maka hipotesis 3 diterima, dimana variabel bebas X_1 dan X_2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y secara simultan. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima yaitu terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja secara simultan terhadap Kinerja Guru di SD Gugus I Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan yang ada di SD Kecamatan Pagaran Tapanuli Utara tahun 2026 maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

I. Terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah secara parsial terhadap Kinerja Guru di sekolah dasar Gugus I Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di ketahui bahwa terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah secara parsial terhadap Kinerja Guru di sekolah dasar Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 16,9% dan nilai korelasi cukup kuat sebesar 0.411 dengan persamaan regresi $Y = 37,818 + 0,396X_1$ dan $t_{hitung}=3,119 > t_{tabel (n-2 = 48)} = 2,021$.

Hasil diatas dapat dipahami bahwa Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah SD Gugus I Kecamatan Pagaran Tapanuli Utara secara keseluruhan sudah baik terutama pada indikator kepala sekolah menciptakan suasana kekeluargaan dimana kepala sekolah sering mengadakan acara yang mempererat hubungan kekeluargaan antara Bapak/Ibu guru dan staff. Namun kepala sekolah juga perlu peningkatan kesempatan pengembangan karir bawahan dimana kepala sekolah harus memberikan umpan balik yang membangun kepada bawahannya untuk membantu pengembangan karir mereka. Semakin baik Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah tentu kinerja guru juga dapat semakin baik. Mengingat budaya lokal yang biasanya menjunjung tinggi kekeluargaan dan musyawarah, gaya demokratis sangat cocok diterapkan di Kecamatan Pagaran. Guru-guru akan merasa lebih dihormati jika dilibatkan dalam diskusi formal maupun informal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Alkitab bahwa pola kepemimpinan Kristen dalam injil Yohanes 13: 1-20 adalah: menuntun pada cinta, melayani, rendah hati, mengajar dan memberi contoh sebagai guru, memimpin jalan dengan kekuatan yang membebaskan, menghidupkan serta mau membuat pengorbanan. Kepemimpinan demokrasi Yesus, yang patut diselami dan diaplikasikan dalam kepemimpinan manusia segala zama.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Mulyasa, E. (2022) yang menyatakan bahwa pemimpin demokratis dapat mempengaruhi kinerja guru. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lamtiurma Sitorus pada tahun 2024, dengan judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kecamatan Tarutung, menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Dalam kepemimpinan demokratis, Kepala Sekolah tidak hanya memberi perintah, tetapi mengajak guru berdiskusi dalam pengambilan keputusan (misal: penyusunan kurikulum atau pembagian tugas). Sehingga guru merasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap kebijakan tersebut. Karena mereka ikut merumuskannya, mereka akan lebih bertanggung jawab untuk melaksanakannya dengan maksimal.

2. Terdapat pengaruh Motivasi Kerja secara parsial terhadap Kinerja Guru di sekolah dasar Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara

Berdasarkan hasil uji hipotesis di ketahui bahwa variabel X_2 (Motivasi Kerja) berpengaruh positif terhadap variabel Y (Kinerja Guru) sebesar 36,2,% dan nilai korelasi kuat sebesar 0.602 dengan persamaan regresi $Y = 27,395 + 0,577X_2$ $t_{hitung}=5,217 > t_{tabel}(n-2 = 48) = 2,021$.

Hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa guru SD di Kecamatan Pagaran Tapanuli Utara secara keseluruhan memiliki motivasi kerja yang baik terutama pada motivasi intrinsik dimana guru merasa bahwa pekerjaan yang dilakukan memiliki makna dan memberikan kepuasan. Karena motivasi intrinsik yang tinggi, maka kinerja guru dapat lebih baik. Di daerah seperti Pagaran, tantangan geografis atau jarak tempuh menuju sekolah bisa menjadi kendala. Guru yang termotivasi akan melihat tugas mengajar sebagai panggilan jiwa, sehingga mereka tetap konsisten hadir demi anak didik. Namun motivasi ekstrinsik guru perlu ditingkatkan dimana guru memiliki akses ke fasilitas pendukung yang memadai untuk melaksanakan tugas.

Sejalan dengan pandangan Alkitab yang mengajarkan bahwa motivasi tertinggi dalam bekerja bukanlah upah atau pujian manusia, melainkan pengabdian kepada Tuhan. "Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia" (Kolose 3:23). Guru yang memiliki motivasi ini akan menjaga kualitas kerjanya (kinerja) tetap tinggi, baik saat diawasi Kepala Sekolah maupun tidak, karena ia tahu atasan tertingginya adalah Tuhan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nurhayati et al., (2024), dengan judul penelitian: Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Rujukan Se-Kabupaten Magetan, yang menyimpulkan bahwa motivasi kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMP rujukan se Kabupaten Magetan..

3. Terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja secara simultan terhadap Kinerja Guru di SD Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara

Berdasarkan hasil uji hipotesis di ketahui bahwa variabel X_1 (Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah) dan variabel X_2 (Motivasi Kerja) berpengaruh positif terhadap variabel Y (Kinerja Guru) secara bersama-sama sebesar 44,2% dan nilai korelasi kuat sebesar 0.665 dengan persamaan regresi $Y = 15,707 + 0,280X_1 + 0,515X_2$ dan $F_{hitung}=18,590 > F_{tabel}(n-2 = 48) = 3,23$.

Hasil penelitian ini sangat membuktikan bahwa jika Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja baik maka kinerja guru juga akan semakin baik. Sebaliknya jika Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja cukup baik maka kinerja guru juga cukup baik. Guru SD di Kecamatan Pagaran Tapanuli Utara secara umum sudah baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dimana guru menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan, sehingga dapat memberikan kontribusi pembelajaran yang bermakna bagi murid. Namun guru perlu meningkatkan kinerja dalam perencanaan pembelajaran khususnya dalam penyesuaian rencana pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik. Guru tidak hanya mengajar dikelas, tetapi untuk hasil yang lebih baik, guru harus punya perencanaan yang matang. Dengan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah yang baik dan motivasi kerja guru yang baik akan lebih meningkatkan kinerja guru.

Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika Kepala Sekolah di SD Kecamatan Pagaran menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis seperti menghargai pendapat, terbuka terhadap kritik, dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan hal tersebut menciptakan ekosistem kerja yang sehat. Ekosistem yang sehat ini kemudian memicu Motivasi Kerja guru. Guru yang

merasa dihargai secara demokratis akan memiliki dorongan internal yang lebih kuat untuk memberikan performa terbaiknya. Dalam statistik, ini menjelaskan mengapa kedua variabel tersebut jika digabungkan memiliki daya prediksi yang kuat terhadap tinggi rendahnya kinerja guru di lapangan.

Secara Alkitabiah, keberhasilan pengaruh simultan ini mencerminkan prinsip Kesatuan Tubuh Kristus (1 Korintus 12). Kepala Sekolah (sebagai pemimpin) dan Guru (sebagai anggota) di SD Gugus I Kecamatan Pagaran bekerja dalam satu kesatuan. Kepemimpinan demokratis adalah bentuk penghargaan terhadap karunia setiap anggota, sementara motivasi adalah wujud ketaatan bekerja seperti untuk Tuhan (Kolose 3:23). Ketika pemimpin melayani dengan kasih dan guru bekerja dengan ketulusan, maka kualitas pendidikan (kinerja) di sekolah tersebut pasti akan meningkat secara nyata.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini tidak luput dari keterbatasan yang dapat memengaruhi kesempurnaan hasil yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kecamatan Pagaran, Kabupaten Tapanuli Utara. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasi atau mewakili karakteristik guru dan kepala sekolah di kecamatan lain atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang memiliki tantangan geografis dan budaya organisasi yang berbeda.
2. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi sendiri oleh responden (*self-assessment*). Hal ini membuka peluang terjadinya bias keinginan sosial (*social desirability bias*), di mana responden cenderung memberikan jawaban yang "baik" atau "ideal" daripada keadaan yang sebenarnya, terutama saat menilai gaya kepemimpinan atasan mereka.
3. Meskipun sampel berjumlah 50 orang sudah memenuhi syarat untuk uji statistik parametrik (distribusi normal), ukuran sampel ini tergolong kecil dalam lingkup statistik yang lebih luas. Hal ini dapat membatasi kemampuan model regresi untuk menangkap variasi data yang lebih kompleks jika dibandingkan dengan sampel yang lebih besar.
4. Penelitian ini hanya memfokuskan pada dua variabel bebas, yaitu Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Motivasi Kerja. Padahal, kinerja guru dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang tidak diteliti dalam riset ini, seperti sarana prasarana sekolah, tingkat kesejahteraan (gaji), beban kerja administrasi, maupun latar belakang pendidikan guru.
5. Penelitian ini bersifat *cross-sectional*, yaitu pengambilan data dilakukan pada satu titik waktu tertentu. Mengingat motivasi dan kinerja bersifat fluktuatif (bisa berubah sewaktu-waktu tergantung situasi di sekolah), penelitian ini hanya mampu menggambarkan kondisi pada saat pengambilan data berlangsung.

Meskipun terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti telah berusaha sekuat tenaga untuk memastikan bahwa data tidak bias dan valid melalui pengujian instrumen dan pengawasan langsung selama pengisian kuesioner. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Kecamatan Pagaran Tapanuli Utara.

KESIMPULAN

Kinerja Guru di SD Gugus I Kecamatan Pagaran Tapanuli Utara pada tahun 2026 yakni 14% cukup baik, 68% baik dan 18 % sangat baik..

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di SD Gugus I Kecamatan Pagaran Tapanuli Utara pada tahun 2026 yakni 32% cukup baik, 60% baik dan 8% sangat baik
2. Motivasi Kerja di SD Gugus I Kecamatan Pagaran Tapanuli Utara pada tahun 2026 yakni 2% tidak baik, 22% cukup baik, 68% baik dan 8 % sangat baik.
3. Terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah secara parsial terhadap Kinerja Guru SD Gugus I di Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2026 sebesar 16,9% dan nilai korelasi cukup kuat sebesar 0.411 dengan persamaan regresi $Y = 37,818 + 0,396X_1$ dan $t_{hitung} = 3,119 > t_{tabel (n-2 = 48)} = 2,021$
4. Terdapat pengaruh Motivasi Kerja secara parsial terhadap Kinerja Guru SD Gugus I di Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2026 sebesar 36,2% dan nilai korelasi kuat sebesar 0.602 dengan persamaan regresi $Y = 27,395 + 0,577X_2$ $t_{hitung} = 5,217 > t_{tabel (n-2 = 48)} = 2,021$.
5. Terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja secara simultan terhadap Kinerja Guru SD Gugus I di Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2026 sebesar 44,2% dan nilai korelasi kuat sebesar 0.665 dengan persamaan regresi $Y = 15,707 + 0,280X_1 + 0,515X_2$ dan $F_{hitung} = 18,590 > F_{tabel (n-2 = 48)} = 3,23$.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dan keterbatasan penelitian, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru SD Gugus I di Kecamatan Pagaran Tapanuli Utara, diharapkan guru dapat meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dan terus mempertahankan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi rekan peneliti selanjutnya:

- Mengingat nilai Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan adanya faktor lain di luar penelitian ini yang memengaruhi kinerja guru, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti Kompetensi Digital, Budaya Organisasi, atau Kesejahteraan Guru.
 - Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian tidak hanya di Kecamatan Pagaran, tetapi mencakup seluruh Kabupaten Tapanuli Utara agar hasil generalisasi penelitian menjadi lebih kuat dan representatif.
 - Disarankan untuk menggunakan metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*) antara kuantitatif dan kualitatif (wawancara mendalam), sehingga alasan di balik tingginya motivasi atau kinerja guru dapat tergali secara lebih komprehensif.
3. Bagi instansi (Kepala Sekolah & Dinas Pendidikan), mengingat Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah berpengaruh pada kinerja guru, diharapkan kepala sekolah SD di Kecamatan Pagaran untuk lebih meningkatkan pendekatan persuasif dan kolaboratif, serta memberikan ruang inovasi bagi guru.
 4. Kepala Sekolah diharapkan tetap mempertahankan gaya kepemimpinan demokratis, terutama dalam hal menciptakan suasana kekeluargaan dan meningkatkan gaya kepemimpinan demokratis dalam memberikan kesempatan pengembangan karir bawahan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amtu, O., Makulua, K., Matital, J., & Pattiruhu, C. M. (2020). Improving student learning outcomes through school culture, work motivation, and teacher performance. *International Journal of Instruction*, 13(4), 885–902. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13454a>
2. Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
3. Oplatka, I. (2021). Motivation and teacher performance in educational organizations. *International Journal of Educational Management*, 35(5), 1021–1035. <https://doi.org/10.1108/IJEM-12-2020-0581>
4. Nguni, S., Slegers, P., & Denessen, E. (2006). Transformational leadership effects on teachers' job satisfaction, organizational commitment, and organizational citizenship behavior. *Educational Administration Quarterly*, 42(2), 145–177. <https://doi.org/10.1177/0013161X05285970>
5. Skaalvik, E. M., & Skaalvik, S. (2018). Motivation and teacher performance. *Teaching and Teacher Education*, 69, 82–94. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.10.005>
6. Sun, J., & Leithwood, K. (2015). Direction-setting school leadership practices. *Educational Administration Quarterly*, 51(3), 418–458. <https://doi.org/10.1177/0013161X14556123>
7. Zhu, C., Devos, G., & Tondeur, J. (2014). Examining school culture in relation to leadership and teacher motivation. *Educational Management Administration & Leadership*, 42(4), 541–560. <https://doi.org/10.1177/1741143213499253>
8. Yu, X., & Jang, G. (2024). A framework for transformational leadership to enhance teacher work performance. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1331597>
9. Alfayed, D., Aslamiah, A., & Hadi, S. (2026). The influence of instructional leadership, work climate, and work motivation on teacher performance. *Ainara Journal*, 7(2), 277–293. <https://doi.org/10.54371/ainj.v7i2.1326>
10. Melsing, C., Ahmad, S., & Indrawati, S. W. (2026). The effect of transformational leadership and work motivation on teacher performance in junior high schools. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 11(1), 152–167. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v11i1.21625>
11. Putri, I. A., Mutiara, T., Ningsih, V. Y., Hidayati, R. K., & Manik, M. A. (2020). The influence of leadership, teacher confidence, and motivation on teacher performance and student achievement. *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal*, 2(2), 154–170. <https://doi.org/10.22437/ideal.v2i2.43038>
12. Afriano, H. E., Kurniawan, D., Hendrawan, K., & Wahyudi, W. (2026). Pengaruh lingkungan kerja dan kepemimpinan terhadap kinerja dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening terhadap guru SMP. *E-Jurnal Manajemen*. <https://doi.org/10.24843/EJMNUNUD.2026.v15.i5.p06>
13. Suganda, A., & Defrizal. (2026). The influence of leadership style and work motivation on teacher performance. *GEMA: Journal of Gentiara Management and Accounting*. <https://doi.org/10.47768/gema.v18i1.202603>
14. Diantara, I. P. I. A., Yudana, I. M., & Sulindawati, N. L. G. E. (2025). Leadership and motivation as key drivers of teacher performance. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.46963/asatiza.v6i2.2736>
15. Rozalinda, K., & Asbupel, F. (2026). Pengaruh gaya kepemimpinan, kepuasan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 302–315. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v9i1.2952>
16. Rahmalita, A. S., Syam, D. S., Rusdinal, Gistituati, N., & Anisah. (2026). The influence of transformational leadership on teacher performance motivation improvement. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.55352/2ebb8g85>

17. Wirawati, N. M., Werang, B. R., & Sulindawati, N. L. G. E. (2026). Tri Hita Karana leadership, work motivation, work climate, and work morale on teacher performance. *Journal of Education Action Research*. <https://doi.org/10.23887/jear.v10i1.111350>
18. Christupar, M., & Tarumingkeng, R. C. (2026). Pengaruh motivasi, penghargaan dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30860>
19. Tambunan, A. R., Usman, M. U., & Rosita, T. (2026). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru ASN sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.52970>
20. Wahyudi, A., Fitria, H., & Rohana, R. (2024). The effect of principal leadership and work motivation on elementary school teacher performance. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 641–652. <https://doi.org/10.51276/edu.v5i2.716>
21. Ahyani, N., & Fitria, H. (2022). The impact of work motivation on teacher performance. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v7i2.8352>
22. Kurroman, M. T., & Ilhami, S. D. (2024). Dampak budaya organisasi, kompetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 97–109. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v5i1.1499>
23. Amri, Y., & Suwandi, S. (2023). Manajemen strategik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 219–230. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1254>
24. Hidayat, I., & Agustina, T. (2020). Pengaruh etos kerja, motivasi kerja, kepuasan kerja, dan kompensasi terhadap kinerja. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 100–109. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.42>
25. Afriyanto, H., Harahap, A., & Azwandi, A. (2018). An analysis of interactional pattern between teacher and student. *Journal of Applied Linguistics and Literature*, 3(1), 116–128. <https://doi.org/10.33369/joall.v3i1.6538>